Paradigma, Volume 13, Number 1, 81-90, 2024

Wacana Berpendapat Rocky Gerung dalam Program Perempuan Bicara TvOne: Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk

Krisdiana Dwi Jayanti[1], Farid Pribadi[2]
[1,2] Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
krisdianadwi.20053@hms.unesa.ac.id

Abstract

The role of the media functions as a channel of information that is not completely neutral in producing discourse in society. And the information conveyed forms a reality that is not neutral. This research uses qualitative methods with Teun A Van Dijk's critical discourse analysis approach. This research uses two types of data, namely primary and secondary. Primary data was taken in a replay on the TvOne YouTube platform of the Women's Talk program episode "Considered Jokowi's Insult, Rocky Threatened with Going to Prison". Secondary data was taken from articles, journals, news, books, theses related to this research. After the data was processed using Teun A Van Dijk's critical discourse analysis, it was then analyzed using Benedict Anderson's theory of language and power and Jurgen Habermas' public space. Researchers found two developing discourses, namely pros and cons. In the pro-Rocky Gerung discourse, there is no problem with Rocky criticizing the government with the words 'stupid bastard' or in a satirical style because parliament has failed to carry out its function as a critic of the government. In the discourse against Rocky Gerung, Rocky is rude in language, psychological violence in communication, responsible in his speech, so Rocky deserves to be punished for using the words 'stupid bastard'.

Peran media berfungsi sebagai penyalur informasi yang sepenuhnya tidak netral dalam memproduksi wacana dalam masyarakat. Dan informasi yang disampaikan membentuk realita yang tidak netral. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk. Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu primer dan sekunder. Data primer diambil dalam tayangan ulang di *platform youtube* TvOne program acara Perempuan Bicara episode "Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui". Data sekunder diambil dari artikel, jurnal, berita, buku, tesis yang berkaitan dengan penelitian ini. Setelah data diolah menggunakan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk, kemudian dianalisis menggunakan teori bahasa dan kuasa Bennedict Anderson dan ruang publik Jurgen Habermas. Peneliti menemukan dua wacana yang berkembang, yaitu pro dan kontra. Dalam wacana pro Rocky Gerung bahwa tidak masalah Rocky mengkritik pemerintah dengan kata-kata 'bajingan tolol' atau gaya satir karena parlemen gagal menjalankan fungsinya sebagai pengkritik pemerintah. Dalam wacana kontra Rocky Gerung bahwa Rocky melakukan kasar dalam berbahasa, kekerasan psikologi dalam komunikasi, bertanggung jawab dalam ucapan sehingga Rocky pantas dihukum karena menggunakan kata-kata 'bajingan tolol'.

Keywords: Media, discourse, critical discourse analysis Teun Van Dijk, Perempuan Biacara

1. Pendahuluan

Media memiliki peran yang penting dalam memproduksi sebuah wacana. Wacana hadir dalam membentuk pengetahuan dalam melihat sebuah peristiwa (Falakha dan Indayani, 2020). Media berfungsi menjadi wadah dalam menyampaikan informasi berita kepada masyarakat. Media sering kali dianggap tidak memihak, namun sebaliknya karena setiap program acara pada media memiliki berbagai faktor alasan yang sepenuhnya tidak netral. Wacana yang diproduksi oleh media membawa kepentingan golongan tertentu (Sholikhati dan Mardikantoro, 2017). Produksi wacana oleh media juga bisa dipengaruhi Host sebagai pemandu acara dari awal hingga akhir, karena Host sebagai subjek

memiliki pengalaman, pengetahuan, dan latar belakang yang dapat mempengaruhi wacana yang diproduksi. Penggunaan bahasa yang digunakan oleh pembawa acara dapat menggambarkan ideologi tertentu (Sosiowati, 2013). Maka, informasi berita tidak bisa menjadi gambaran realita yang seshungguhnya, namun informasi yang disampaikan membangun realita yang tidak netral.

TvOne hadir sebagai salah satu media yang memfokuskan dalam penayangan berita di Televisi. TvOne memiliki banyak program acara yang menayangkan berita, salah satunya adalah program acara Perempuan Bicara yang berbentuk *talk show*. Perempuan Bicara memiliki tujuan untuk menayangkan pembahasan yang aktual dengan mengundang berbagai narasumber perempuan yang berkompeten dalam bidangnya dan relevan dengan pembawaan acara yang seru. Sehingga masyarakat dapat melihat berita bukan lagi acara yang membosankan namun menarik untuk ditonton secara utuh. Program acara Perempuan Bicara dipandu oleh dua jurnalis, yaitu Bilques Manisang.

Informasi berita mengenai kasus Rocky Gerung mengkritik pemerintah khususnya Presiden Jokowi yang berujung pada pelaporan atas kasus penghinaan, menjadi topik yang menarik untuk dibahas. Perempuan Bicara menjadi salah satu program acara yang membahas topik ini. dalam dayangan ulang di *youtube* pada 4 Agustus 2023 telah ditonton lebih dari 812 ribu kali.

Rocky Gerung dijuluki sebagai Presiden Akal Sehat karena pernyataannya didepan media mengenai logika akal sehat dan telah menjadi jargonnya. Nama Rocky mulai dikenal dan diperhatikan masyarakat luas pada tahun 2017 saat mengkritik pemerintah penyebar hoaks terbaik. Rocky memiliki gaya tersendiri dalam mengkritik pemerintah dengan memilih kata yang tefas, lugas, dan tajam dalam mengkritik. Gaya penyampaiannya sering menjadi sorotan masyarakat yang berujung kontroversi. Gaya bahasa sendiri dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat dalam melihat subjek (Firmansyah dan Solihati, 2022).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana wacana dalam teks "bajingan, tolol" oleh Rocky Gerung dalam *talk show* Perempuan Bicara episode Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis diskursus dalam media Perempuan Bicara episode Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui. Penelitian ini bermanfaat menambah referensi mengenai analisis wacana kritis dalam kajian media.

Penelitian relevan yang pertama adalah Representasi Ideologi dalam Progran Indonesia Lawyer Club tv One Berdasarkan Struktur Mikro Analisis wacana Kritis Model Teun A Van Dijk oleh Muhammad Kasir, Ramli, dan Mohammad Harun pada 2021. Bahwa gambaran ideologi dalam program acara tersebut dapat dilihat dari narasumber yang dihadirkan oleh ILC episode Maju Mundur Izin FPI. Penelitian relevan yang kedua adalah Ungkap Keprihatnian dalam "maklumat Akal Sehat" (Analisis Wacana Kritis terhadap Maklumat Rocky Gerung Dkk) oleh Andi Indah Yulianti dan Winci Firdaus pada 2019. Bahwa leksikon dalam demokrasi di Indonesia memprihatinkan, pemilihan kata oleh penggagas maklumat berbeda-beda dipengaruhi oleh latar belakang penggagas tersebut, terdapat dominasi kekuasaan tertentu. Penelitian relevan yang ketiga adalah Gaya Bahasa Rocky Gerung pada Masa Kampanye Pemilu Presiden 2019 dalam Acara Indonesia *Lawyers Club* oleh Romma Fiorentina, Auzar, dan Mangatur pada 2023. Bahwa memfokuskan gaya bahasa yang digunakan Rocky dalam pemilu Presiden 2019.

2. Kajian Pustaka

2.1 Penelitian Terdahulu

Muhammad Kasir, Ramli, dan Mohammad Harun (2021) berjudul Representasi Ideologi dalam Program Indonesia Lawyers Club (ILC) tv One Berdasarkan Struktur Mikro Analsisis Wacana Kritis

Model Teun A Van Dijk. Menggunakan metode kualitatif dengan pendeketan deskriptif. Penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Teun Van Dijk sebagai pisau analisis. Peneliti menemukan bahwa representasi idologi dalam program acara Indonesia Lawyer Club di TvOne dapat dilihat dari cara berkomunikasi. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk dan membahas mengenai media online. Perbedaan dalam penelitian ini adalah tujuan penelitian yang berbeda, program acara yang diteliti, fokus penelitian yaitu penelitian ini fokus membongkar ideologi dengan menggunakan analisis mikro dari teori analisis wacana kritis Teun A Van Dijk, sedangkan penelitian saya fokus untuk membongkar wacana yang ingin dibangun.

Nia Veronica Ahustin, Hasnah Faizah, dan Charlina (2022) berjudul teknik Retorika Rocky Gerung dalam Indonesia Lawyers Club dan CNN Indonesia. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan diskriptif menggunakan teori language retorika. Temuan dalam penelitian ini adalah Rocky menggunakan bahasa retorika yang ditemukan dalam 25 vidio program Indonesia Lawyers Club dan 6 vidio CNN Indonesia. Persamaan dalam penelitian ini adalah mengangkat Rocky Gerung. Perbedaan dalam penelitian ini adalah program acara yang diteliti, fokus penelitian ini yaitu membongkar bahasa yang digunakan Rocky, dan teori yang digunakan dalam menganalisis data.

Bahasa dan Kuasa Bennedict Anderson

Menurut Anderson, penggunaan bahasa dapat membentuk identitas nasional. Nasionalisme sendiri berguna dalam pembentukan negara melalui penyebaran bahasa yang digunakan dalam literatur dalam media cetak kapitalisme. Bahasa menjadi fondasi dalam kedaulatan negara karena bahasa digunakan sebagai sarana kekuasaan untuk membangun dan mepertahankan identitas. Penggunaan bahasa nasional untuk konsolidasi kekuasaan politik tersebar dalam pendidikan, media, dan administrasi publik dapat mendukung legitimasi pemerintah. Namun, penggunaan salah satu bahasa secara mendominasi dapar menindas kelompok minoritas. Penggunaan bahasa minoritas dapat digunakan sebagai bentuk perlawanan terhadap kekuasaan. Maka bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, namun juga sebagai sarana pembentuk identitas dan pemeliharaan kekuasaan politik.

2.2 Ruang Publik Jurgen Habermas

Menurut Habermas, ruang publik sebagai ruang bagi masyarakat untuk berkomunikasi dan berdiskusi tanpa memandang stratifikasi. Ruang publik sendiri berfungsi sebagai tempat bagi masyarakat untuk bertukar informasi dan isu-isu politik. Pembahasan dalam ruang publik dapat menjadii sarana untuk membentuk opini masyarakat. Dalam tulisannya *The Strukturral Transformation of The Public Sphere,* bahwa masyarakat berkumpul yang sifatnya terbuka untuk membicarakan masalah publik yang kemudian membentuk ruang publik bagi masyarakat yang ingin bergabung. Di dalam ruang publik, masyarakat tidak terikat oleh kekuasaan pemerintah sehingga diharapkan opini yang berkembang dalam ruang publik dapat mencapai kesepakatan bersama yang bebas.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis Teun Van Dijk. Metode penelitian ini digunakan karena peneliti ingin membongkar wacana yang dibangun dalam teks yang dibuat oleh media Perempuan Bicara dalam episode "Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui". Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini diambil dari transkrip tayangan ulang Perempuan Bicara episode "Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui" yang tayang dalam *platform youtube* https://www.youtube.com/watch?v=7xnA5OtjjnU. Data sekunder diambil dari artikel, jurnal, tesis, dan buku yang memiliki tema yang sama. Kedua data

tersebut diolah menggunakan analisis wacana kritis Teun A Van Dijk, kemudian dianalisis menggunakan teori bahasa dan kuasa Bennedict Anderson dan ruang publik Jurgen Habermas. Tayangan ulang program acara Perempuan Bicara dipilih karena memiliki penonton terbanyak kedua setelah Catatan Demokrasi dan memiliki keunikan dengan mengkaitkan gender. Analisis wacana menjadi analisis yang menekankan pada wacana teks yang produksi oleh media. Digunakan dalam membongkar penggunaan idologi yang diproduksi oleh media. Analisis wacana berkitan dengan bagaimana media memproduksi dan mereproduksi makna dalam media. Analisis wacana juga dapat digunakan untuk membongkar praktik kuasa yang dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang ditandai menjadi konteks yang diproduksi oleh media. Menurut Van Dijk, penelitian analisis wacana tidak bidak bisa berhenti pada teks saja namun juga harus melihat bagaimana teks tersebut diproduksi. Analisis wacana kritis oleh Van Dijk terbagi menjadi tiga, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial sebagai berikut:

1. Teks

Didalam teks ini, peneliti memaknai bagaimana teks tersebut yang dilihat dari strukur teks yang terbagi menjadi 3, yaitu makro, superstruktur, dan mikro. Pada tahap makro, peneliti memaknai bagaimana tema yang diambil dalam media tersebut. Pada tahap superstruktur, peneliti melihat bagaimana alur yang dibangun dalam media tersebut. Pada tahap mikro, peneliti mencari makna yang terkandung dalam teks seperti latar, maksud, detil, retoris.

2. Kognisi sosial

Pada tahap ini, peneliti mencari kognisi individu dari wartawam dalam memproduksi teks. Menurut Van Dijk, peneliti perlu mengetahui mental wartawan dalam memproduksi teks. Karena teks tidak kosong melainkan memiliki makna, makna tersebut dibuat oleh wartawan, sehingga perlu tau bagaimana individu dalam diri wartawan. Karena makna yang diproduksi oleh wartawan bisa dipengaruhi oleh ideologi, kepercayaan, dan pengalaman.

3. Konteks sosial

Pada tahap ini, peneliti dapat melihat bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat. Menurut Van Dijk, orang-orang elit atau borjuis memiliki sumber-sumber yang bernilai sehingga memiliki akses dalam memproduksi wacan didalam media yang kemudian dikonsumsi oleh masyarakat dan mempengaruhi kesadaran masyarakat.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk

Dalam mengalaisis *tlak show* Perempuan Bicara episode "Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui", peneliti menganalisis menggunakan analisis wacana kritis Teun Van Dijk yang terbagi menjadi tiga, yaitu:

- Teks

Di dalam teks terbagi menjadi tiga, yaitu struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro, sebegai berikut:

Struktur Makro/ Tematik: Tematik atau tema adalah sebuah gambaran berupa gagasan dan ringkasan secara umum dalam teks. Tematik digunakan untuk melihat gambaran yang ingin disampaikan wartawan. Tema atau topik yang diangkat adalah bahasa dan kuasa pada kritik yang dilakukan Rocky Gerung terhadap presiden Jokowi. Hal ini dapat dilihat dalam pertanyaan-

pertanyaan yang host berikan kepada para narasumber yang dihadirkan, yaitu *pertama*, yaitu "Apakah yang diucapkan Bung Rocky termasuk persoalan penghinaan atau tidak?" kepada Cheryl. *Kedua,* "Bagaimana Bu Chusnul melihat soal dugaan ujaran kebencian?" kepada Chusnul. *Ketiga,* "Seperti apa yang coba diramu Bung Rocky dalam klarifikasinya?" kepada Lely. *Keempat,* "Bu Nik bagaimana kebenaran dari sebuah bahasa?" kepada Niknik.

Superstruktu/ Skematik:

Skema dalam acara ini dibagi menjadi tiga, yaitu pembukaan dalam segmen pertama dan kedua. Segmen pertama diawali dengan Host membuka segmen pertama dengan menjelaskan tema Rocky Gerung terancam masuk bui karena dianggap menghina Jokowi, sekarang Rocky Gerung menjadi pusat perhatian publik dan telah mendapatkan banyak laporan masuk ke polisi. Kemudian Host menayangkan cuplikan vidio berita Rocky Gerung yang sedang menyinggung langkah Presiden Jokowi menawarkan IKN ke Cina dengan menggunakan diksi 'bajingan, tolol'. Atas pernyataan ini, Rocky dilaporkan atas penghinaan terhadap Presiden. Kemudian Host melempar pertanyaan pertama kepada Cheryl mengenai Rocky yang memang suka mengkritik apakah ucapan Rocky Gerung dalam forum tersebut penghinaan atau tidak, menurut Cheryl, Pak Jokowi tidak akan melakukan pengaduan atas kritikan oleh Rocky Gerung. Host melemparkan pertanyaan kedua kepada Chsnul mengenai dugaan ujaran kebencian, menurut Chusnul bahwa negara saat ini sedang tidak baik-baik saja karena parlemen partai gagal menjalankan tugasnya sebagai kontrol dan hanya menjadi cap legitimasi sehingga yang menjadi pengkritik adalah non parlemen yaitu kaum akademisi. Segmen kedua, Host membuka segmen dengan menampilkan vidio klarifikasi Rocky setelag mendapatkan respon dari pihak istana kepresidenan. Host melempar pertanyaan ketiga kepada Lely mengenai yang ingin diramu Rocky termasuk penghinaan atau kritikan, menurut Lely bahwa yang dilakukan Rocky termasuk dalam kekerasan psikologi dalam komunikasi politik. Host melempar pertanyaan keempat pada Niknik mengenai kebenaran dari sebuah bahasa yang digunakan Rocky Gerung dalam pernyataannya. Menurut Niknik, bahwa Rocky menyerang Jokowi sebagai Presiden juga secara pribadi, Rocky ingin mengkritik bahwa Jokowi sedang berambisi dalam mempertahankan legalisisrnya, Rocky juga ingin menyadarkan masyarakat bahwa Jokowi menjadi rakyat biasa setelah kehilangan kekuasaannya.

Dalam bagian isi, segmen ketiga dibuka oleh Host dengan melempar pertanyaan dengan meminta tanggapan mengenai Rocky Gerung kepada pengunjung *cafe* yaitu Rama dan Amanda. Menurut Rama dan Amanda bahwa Rocky boleh mengkritik pemerintah namun dengan menggunakan bahasa yang baik dan tidak sarkas. Kemudian narasumber yang dihadirkan secara bergantian memberikan tanggapan. Menurut Cheryl, bahwa masalah ini terkuak karna permasalahan bahasa bukan konteks isinya. Menurut Chusnul, aktivis melihat kondisi bangsa yang hancur, dimana DPR sebagai wakil rakyat telah ketok palu, kemudia rakyat bersuara kepada non parlemen, dan hanya rakyat yang dicap menggunakan bahasa kasar, bagaimana dengan pejebat yang menggunakan bahasa kasar, seperti pada pidato Presiden Jokowi mengatakan "bunuh saha, didor saja". Menurut Lely, yang dilakukan Rocky bukan maslaah penghinaan atau tidak, namun masuk dalam kekerasan dalam komunikasi.

Dalam bagian penutup, narasumber-narasumber secara bergantian memberikan pesan kepada para penonton mengenai topik yang sedang dibahas yaitu kritikan Rocky terhadap Presiden Jokowi. Menurut Niknik, masyarakat harus bisa membedakan agitasi dan provokasi. Menurur Lely, Pak Jokowi harus bisa melirik masyarakat yang berbicara dijalan tanpa menggunakan kata sarkas. Menurut Cheryl, jangan membuat penggalan-penggalan yang berujung fitnah dan hoax. Menurut

Chusnul, pemerintah yang telah dipilih oleh rakyat tidak menjalankan tugasnya.

Struktur Mikro:

Latar belakang memiliki pengaruh dalam mempengaruhi arti yang ingin ditampilkan dalam teks. Rocky menyinggung Preiden Jokowi dengan menggunakan diksi 'bajingan, tolol' karena Presiden Jokowi menawarkan IKN ke Cina dalam kritikannya. Hal ini menimbulkan pro dan kontra dalam masyarakat, yang berujung pada pelaporan terhadap Rocky Gerung terhadap pihak berwajib. Detil memiliki hubungan dengan banyak sedikitnya informasi yang ditampilkan oleh komunikator, informasi akan ditonjolkan jika menguntungkan pihaknya dan informasi akan ditampilkan paling sedikit jika merugikan pihaknya. Program acara Perempuan Bicara menekankan pada bahasa yang dipilih Rocky Gerung dalam mengkritik Presiden Jokowi yaitu diksi 'bajingan, tolol' pantas atau tidak. Hal ini dapat dilihat dengan hadirnya 2 narasumber dalam mengkaji bahasa dan komunikasi. Maksud berguna untuk membongkar informasi tersembunyi yang dapat merugikan komunikator. Dalam program acara Perempuan Bicara host berusaha menghentikan Chusnul pada durasi ke 12:31, 12:48, dan 13:14, karena Chusnul ingin menyampaikan bahwa pemerintah tidak melakukan tanggung jawab dan tugasnya sesuai dengan konstitusi. Konteks ini tidak dijelaskan oleh Host dan Chusnul ingin memperjelas bahwa alasan ini membuat Rocky mengkritik pemerintah. Praanggapan berisikan pernyataan yang digunakan untuk mendukung suatu makna dalam teks yang dapat dipercaya kebenarannya. Dalam program acara Perempuan Bicara durasi ke 00:23-01:14 bahwa Rocky sengaja memilih bahasa yang tajam dalam mengkritik Presiden Jokowi, namun pemilihan bahasa tersebut berakibat pro dan kontra.

Bentuk kalimat berhubungan dengan berpikir logis. Bentuk kalimat yang digunakan dalam program acara Perempuan Bicara adalah aktif dan pasif yang dapat dilihat pada durasi ke 03:29-03:53, 06:23-07:14. Kata ganti digunakan oleh komunikator untuk mengetahui posisi seseorang dalam sebuah wacana. Dalam hal ini, program acara Perempuan Bicara menggunakan kata ganti "kita" yang dapat dilihat dari segmen pertama hingga segmen keempat. Leksikon adalah kata yang dipilih dengan sengaja dari banyaknya kata yang ada. Host memilih kata menggigit, panas, kebenaran dari sebuah bahasa.

- Kognisi Sosial

Dalam analisis wacana kritis Teun A Van Dijk, analisis tidak hanya pada tekss saja, namun juga terdapat kognisi yang digunakan dalam membongkar produksi teks tersebut. Kognisi sosial adalah cara memproduksi wacana dalam berita yang dapat dipengaruhi oleh kesadaran wartawan sebagai komunikator. Perempuan Bicara adalah jenis acara *talk show* di TvOne. TvOne sendiri memiliki visi dalam memajukan bangsa dan misi untuk menayangkan program acara berupa 70% berita dan 30% olahraga guna mendidik penonton agar berpikir maju, positif, dan cerdas. Program acara Perempuan Bicara ingin membahasa dari segi bahasa yang digunakan Rocky dalam mengkritik Presiden Jokowi dengan menghadirkan 4 narasumber yang berkompeten dalam bidangnya yaitu politisi, dosen politik, dosen forensik linguistik, dan dosen komunikasi politik. Narasumber yang dihadirkan terbagi dalam dua kubu, yaitu pro dan kontra. Kubu kontra Rocky Gerung yaitu Cheryl, Niknik, dan Lely ingin menampilkan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan santun dalam bertutur kata. Sedangkan kubu pro Rocky Gerung yaitu Chusnul ingin menyampaikan bahwa Indonesia sedang tidak baik-baik saja, Rocky sebagai aktivis melihat keadaan Indonesia dengan Presiden Jokowi menawarkan IKN ke Cina. Chusnul ingin mengingatkan bahwa kedaulatan tertinggi berada pada rakyat karena Indonesia adalah negara demokrasi.

- Konteks Sosial

Praktik kekuasaan:
Praktik kekuasaan menurut Van Dijk adalah kepemilikan atau kontrol oleh kelompok atas kelompok lain. Program acara Perempuan Bicara yang tayang dalam saluran nasional TvOne memiliki akses dalam mengontrol dan mempriduksi wacana yang berkembang didalam masyarakat melalui tayangan-tayangan yang disajikan. Di era modern sekarang, masyarakat cenderung melihat tayangan melalui internet daripada media televisi, TvOne memiliki akun *youtube* yang memiliki 11,4 juta sibscriber. Dalam tayangan ulang program acara Perempuan Bicara episode "Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui" telah ditonton sebanyak 812 ribu kali di *youtube*. Perempuan Bicara menjadi salah satu program acara favorit karena selalu membahas fenomena yang sedang hangat dengan menghadirkan berbagai narasumber yang berkompeten dalam bidangnya. Perempuan Bicara menghadirkan narasumber perempuan yang berkompeten, sosok penting, dan inspiratif untuk membahas fenomena yang sedang hangat diberbincangkan. Maka program acara Perempuan Bicara diharapkan mampu memberikan sudut pandang yang netral dalam menyajikan berita.
Akses mempengaruhi wacana:
Akses mempengaruhi wacana menurut Van Dijk adalah akses yang dimiliki kelompok elit dalam mempengaruhi kelompok lain yang tidak berkuasa. Mereka yang memiliki akses dalam mengakses kekuasaan juga memiliki peluang yang besar dalam mengakses media untuk membentuk dan mempengaruhi kesadaran masyatakat. Perempuan Bicara tayang di stasiun tv nasional, sehingga dapat memiliki akses untuk mempengaruhi masyarakat yang tidak memiliki akses kekuasaan melalui tayangan berita yang disajikan.

4.2 Bahasa dan Kuasa dalam Ruang Publik

Program acara Perempuan Bicara sebagai ruang publik ingin memberikan ruang diskusi bagi narasumber-narasumber yang dihadirkan. Menurut Habermas, ruang publik sebagai ruang komunikasi yang tidak melihat stratifikasi dalam berdiskusi. Perempuan Bicara menghadirkan berbagai narasumber dengan latar belakang yang berda-beda, menjadikan Perempuan Bicara sebagai ruang publik yang tidak melihat stratifikasi narasumber saat berdiskusi.

Pada program acara Perempuan Bicara terdapat dua wacana yang berkembang, yaitu *pertama,* wacana pro bahwa parlemen tidak menjalankan tugasnya, pemerintah tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan konstitusi. Chusnul menyampaikan pada durasi ke 08:08-09:33 bahwa parlemen partai tidak berfungsi sesuai dengan tugasnya yaitu sebagai kontrol dan hanya sebagai cap legitimasi saja. Maka yang menjadi kontrol atau pengkritik muncul dari kalangan non parlemen yaitu kaum akademisi. *Kedua,* wacana kontra yang pertama bahwa Rocky Gerung kasar dalam berbahasa, telah disampaikan oleh Niknik durasi ke 19:50-21:19 bahwa ini hanya permasalahan bahasa karena Rocky menggunakan bahasa sarkas dalam mengkritik Presiden Jokowi. Pada durasi ke 21:26-25:40 bahwa Rocky tidak hanya menyerang Jokowi sebagai Presiden namun juga secara pribadi. Rocky ingin menyampaikan bahwa Jokowi akan menjadi rakyat biasa setelah tidak menjabat sebagai Presiden. Pada durasi ke 31:43-32:32, Niknik berpesan bahwa gunakan bahasa Indonesia dengan baik, benar, dan bijak. Wacana kontra yang kedua bahwa Rocky melakukan kekerasan psikologi jika dilihat dari komunikasi politik. Lely pada durasi ke 15:40-19:23 menyampaikan terdapat nuasan kekerasan politik pada diksi yang dipilih Rocky Gerung dalam mengkritik Presiden Jokowi. Wacana kontra yang ketiga bahwa Rocky harus bertanggung jawab dalam ucapan. Cheryl menyampaikan pada durasi ke 28:30-29:32 bahwa masalah ini bukan persoalan konteks isinya namun karena bahasa yang digunakan, karena tidak mencerminkan budaya Indonesia yang beradab.

Menurut Anderson, media memfasilitasi dalam penyebaran informasi, ide dan wacana melalui bahasa

yang digunakan dalam acara-acara di media. Bahasa yang digunakan didalam media dapat membentuk identitas nasional yang dapat mendukung legitimasi pemerintah. Maka bahasa bukan hanya sebagai alat untuk berkomunikasi namun juga untuk membentuk identitas melalui media cetak kapitalisme. Menganalisis bahasa yang digunakan Rocky Gerung dalam program acara Perempuan Bicara membentuk dua identitas bersama pada narasumber yang dihadirkan, yaitu identitas pro dan identitas kontra. Identitas pro yaitu Chusnul dengan wacana bahwa tidak masalah Rocky menggunakan gaya bahasa satir dalam mengkritik pemerintah, karena pemerintah telah gagal menjalankan tugasnya sesuai dengan konstitusi. Identitas kontra yaitu Cheryl, Niknik, dan Lely dengan wacana bahwa diksi yang dipilih Rocky menjadi masalah karena tidak santun dalam berbahasa juga mengandung kekerasan psikologi. Rocky menggunakan bahasa yang tidak mencerminkan budaya Indonesia yaitu manusia yang beradab. Sehingga Rocky dilaporkan atas tindakan penyebaran berita bohong, membuat keonaran, UU ITE, dan dugaan penghinaan terhadap Presiden Jokowi. Dalam hal ini, narasumber dengan identitas pro memiliki kesamaan dengan Rocky yaitu sebagai aktivis. Sedangkan narasumber dengan identitas kontra memiliki perbedaan dengan Rocky yaitu politisi.

5. Kesimpulan

Program acara Perempuan Bicara episode "Dianggap Hina Jokowi, Rocky Terancam Masuk Bui" telah memberikan ruang publik tanpa melihat stratifikasi dan latar belakang untuk dapat berdikusi mengenai diksi yang dipilih Rocky Gerung dalam mengkritik Presiden Jokowi. Hal ini dapat dilihat dari narasumber yang dihadirkan memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan berkompeten dalam bidangnya. Perempuan Bicara sebagai program acara yang tayang di media nasional TvOne dapat memproduksi dan mengontrol wacana dalam masyarakat melalui bahasa yang digunakan pada tayangan acara.

Dalam analisis wacana kritis Teun A Van Dijk, ditemukan dua wacana yang berkembang, yaitu wacana pro dan kontra. *Pertama,* wacana pro ingin menyampaikan bahwa pemerintah tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan konstitusi dan rakyat sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Maka pemilihan diksi 'bajingan, tolol' yang dilakukan Rocky Gerung dalam mengkritik pemerintah tidak menjadi masalah. *Kedua,* waacana kontra ingin menyampaikan kesantunaan dalam berbahasa bahwa bahasa yang digunakan Rocky mengandung kekerasan psikologi dan tidak mencerminkan kebudayaan Indonesia yang beradab. Maka Rocky Gerung dapat dilaporkan atas dugaan penghinaan terhadap Presiden hingga UU ITE.

Kedua wacana tersebut membentuk identitas didalam narasumber yang dihadirkan. Identitas yang pertama adalah narasumber yang memiliki wacana pro dengan Rocky Gerung, narasumber dengan identitas pro memiliki kesamaan latar belakang dengan Rocky Gerung yaitu sebagai aktivis. Chusnul merupakan aktivis perempuan yang bergerak dalam bidang HAM, demokrasi, dan politik di Indonesia, sedangkan Rocky adalah aktivis HAM. Identitas pro Rocky Gerung menekankan pada dasar demokrasi yaitu kedaulatan tertinggi berada di tangan rakyat. Identitas yang kedua adalah narasumber yang memiliki wacana kontra dengan Rocky Gerung, narasumber dengan identitas kontra memiliki perbedaan latar belakang dengan Rocky Gerung yaitu pernah dan sedang berkecimpung dalam dunia politik.

Daftar Pustaka

[1] Y. Karman, "Kritik dan Demokrasi," 2022.
[2] W. Noviansah, "Pasal Ini yang Dipalai untuk Polisikan Roccky Gerung di Polda Metro," 2023.
[3] CNN, "Rocky Gerung Ungkap Alasan Sentil Presiden Jokowi Pakai Kata Bajingan," 2023.
[4] M. Kartika, "Bambang Harymurti Sebut Pasal 14 dan 15 UU 1/ 1949 Membahayakan Kehidupan Demokrasi," 2023.
[5] Hamsah, "Pandangan Linguistik Forensik Pada Kata 'Bajingan' ala Rocky Gerung," 2023.
[6] S. Nurdin, "Gigih, Andromeda Mercury Jadi Presenter TvOne," 2021.
[7] Tvonenews, "Andromeda Mercury."
[8] I. K. dan D. Prabowo, "Haris Azhar hingga Feri Amsari Bela Rocky Gerung di Sidang," 2023.
[9] MIB, "Syahganda: Pelapor Rocky Gerung Itu Penjilat," 2023.
[10] H. Hops, "Pedasnya Sindiran Prof Henri Subiakto ke Rocky Gerung: Tidak ada ornag yang benar-benar cerdas itu sombong," 2023.
[11] D. Damarjati, "Jadi Pengacara Rocky Gerung, Haris Azhar: ini tentang Bela Cara Pikir," 2019.
[12] E. Arsyad, "Prof Henri Subiakto Sindir Rocky Gerung," 2021.
[13] Era, "Mengenang Ucapan 'Konpresor' dari Rocky Gerung yang Dikaitkan dengan Eks Menkominfo Henri Subiakto," 2022.
[14] PSI15, "Raja Juli Antoni: PSI Itu Pro Jokowi," 2022.
[15] A. Mirsan, "Debat Panas, Irma Suryani Sebut Rocky Provokator dan Buzzer," 2022.
[16] G. Eksa, "Politikus NasDem Sebut Rocky Gerung Cari Panggung Sindir Presiden," 2019.
[17] Wikipedia, "Andromeda Mercury," 2024.
[18] Amirullah, "Sambil Menunjuk-nunjuk, Irma Suryani Sebut Rocky Gerung Dungu, Feri Hamzah Ngakak," 2019.
[19] B. D. Saraswati, "Bersitegang, Irma Suryani Sebut Rocky Gerung Badut," 2019.
[20] S. E. Pribadi, "Rocky Gerung Vs Irma S, dari A Minus Wakin, hingga Ditanggap," 2020.
[21] R. A. Sadikin, "Dipuji Feri Amsari, Rocky Gerung Terawang: Tapi Jangan Dikaitkan dengan BW," 2019.
[22] Wikipedia, "Irma Suryani Chaniago," 2024.
[23] R. Kumar, "Maria Assegaf Biodata, Wiki, Age, Height, Boyftiend, Family, Nationality, and More," 2022.
[24] Wikipedia, "Daftar Penyiar TvOne," 2023.
[25] Wikipedia, "Deddy Sitorus," 2024.
[26] Wikipedia, "Haris Azhar," 2024.
[27] Wikipedia, "Syahganda Nainggolan," 2024.
[28] Liputan6, "Ini Ranking Penanganan Covid-19 Tiap Negara di Dunia, Indonesia Berapa?," 2021.
[29] M. Sardi, "Terkait Perjuangan Pro Keberagaman Mantan Jurnalis dan Presenter Berita TV Cheryl Tanzil Gabung PSI," 2022.
[30] Wikipedia, "Feri Amsari," 2024.
[31] Tirto, "Henri Subiakto," 2024.
[32] B. Desinderia, "Penanganan Covid-19 RI Salah Satu yang Terbaik di Dunia, Dipuji WHO dan JHU," 2023.
[33] CNN, "Jokowi Promosi 34.000 Ha Lahan di IKN ke Pengusaha China," 2023.
[34] A. Yuliyanto, K. Khotimah, and F. Pribadi, "Religious Discourse in News on Al Zaytun Islamic Boarding School," vol. 18, no. 2, 2023.
[35] S. S. Falakha and Indiyani, "Kognisi Sosial Dan Konteks Sosial Teun A. Van Dijk Dalam Cerpen Saksi Mata Karya Agus Noor," *Semin. Nas. Has. Ris. Dan Pengabdi.*, pp. 3071–3077, 2023.
[36] N. I. Sholikhati and H. B. Mardikantoro, "Analisis Tekstual dalam Konstruksi Wacana Berita Korupsi di Metro TV dan NET dalam Perspektif Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough," *Seloka; J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 6, no. 2, pp. 123–129, 2017.
[37] P. Laksono, "Kuasa media dalam komunikasi massa," *Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 49–61, 2019.
[38] W. S, "Ujaran Kebencian dalam Saluran Youtube Rocky Gerung Official terhadap Presiden Joko Widodo Kajian Pragmatik," 2022.
[39] M. D. Priyadi, "Analisis Propaganda Politik Melalui Hashtag #2019gantipresiden Di Instagram Melalui Preferensi Politik Mahasiswa Ilmu Komunikasi Uii," 2016.
[40] O. Firmansyah and N. Solihati, "Gaya Bahasa Sarkasme pada Ucapan Rocky Gerung di Youtube TVOne yang Berjudul Pemerintahan Jokowi Hoax," *Referen*, vol. 1, no. 1, pp. 81–89, 2022, doi: 10.22236/referen.v1i1.9177.
[41] Wulandari S., "Hate Speech on Rocky Gerung Official Youtube Channel Against President Joko Widodo: a Pragmatic Study," *Int. J. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 2, pp. 1311–1320, 2022, doi: 10.53625/ijss.v2i2.3058.
[42] R. Arisandi, Charlina, and H. Rumadi, "Tindak Tutur Direktif Rocky Gerung dalam Acara Indonesia Lawyers Club," *J. Tuah Pendidik. dan Pengajaran Bhs.*, vol. 3, no. 1, pp. 15–23, 2021.

[43] A. I. Yulianti and W. Firdaus, "Ungkapan Keprihatinan dalam 'Maklumat Akal Sehat' (Analisis Wacana Kritis terhadap Maklumat Rocky Gerung dkk)," *Ranah J. Kaji. Bhs.*, vol. 8, no. 1, p. 93, 2019, doi: 10.26499/rnh.v8i1.961.
[44] B. Adiputro and W. Sunarwan, "Komodifikasi Kontroversi Rocky Gerung Dalam Program Kupas Tuntas Cnn Indonesia," *J. Common*, vol. 4, no. 2, pp. 131–143, 2021, doi: 10.34010/common.v4i2.2741.
[45] R. Fiorentina, A. Auzar, and M. Mangatur, "Gaya Bahasa Rocky Gerung pada Masa Kampanye Pemilu Presiden 2019 dalam Acara Indonesia Lawyers Club," *J. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 3253–3260, 2023, doi: 10.31004/joe.v5i2.993.
[46] H. R. Pulungan, "Wacana Politik Pendidikan Dalam Perkembangan Demokrasi Di Indonesia," *Forum Paedagog.*, vol. 11, no. 01, pp. 77–88, 2019.
[47] C. N. Saragi, "Wujud Tuturan Mengkritik Rocky Gerung Terhadap Pemerintahan Presiden Joko Widodo," *Suar Betang*, vol. 14, no. 2, 2019, doi: 10.26499/surbet.v14i2.125.
[48] N. V. Agustin, H. Faizah, and C. Charlina, "Teknik Retorika Rocky Gerung Dalam Indonesia Lawyers Club Dan Cnn Indonesia," *SASTRANESIA J. Progr. Stud. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 10, no. 2, p. 138, 2022, doi: 10.32682/sastranesia.v10i2.2285.
[49] K. Khristianto, "Persepsi Publik Terhadap Tokoh Politik Dalam Debat Politik Di Kanal Youtube," *PRASASTI J. Linguist.*, vol. 5, no. 2, p. 176, 2020, doi: 10.20961/prasasti.v5i2.45368.
[50] W. Kurniawati, R. Ekoyanantiasih, S. Yulianti, M. Hardaniawati, S. S. T. W. Sasangka, and W. Firdaus, "Kekuasaan Semantik dalam Analisis Wacana Kritis Debat Capres-Cawapres," *Ranah J. Kaji. Bhs.*, vol. 11, no. 1, p. 165, 2022, doi: 10.26499/rnh.v11i1.4966.
[51] N. Harmoni, "Brinkmanship Media dalam Talk Show Politik," *Univ. Al Azhar Indones.*, 2021.
[52] M. Martnasti and M. Huseini, "Komodifikasi 'Akal Sehat' sebagai Industri Kampanye Politik di Indonesia," *War. ISKI*, vol. 4, no. 2, pp. 171–185, 2021, doi: 10.25008/wartaiski.v4i2.136.
[53] H. W. H. Neng Robiatul Adawiyah, Fauziah Suparman, "Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia," *Face Threat. act Differ. Ethn. Speak. Commun. events Sch. Context*, vol. 8, no. 1, pp. 104–115, 2019, [Online]. Available: https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018.
[54] M. H. Muhammad Kasir, Ramli, "Representasi Ideologi dalam Program Indonesia Lawyer Club (ILC)tvOne Berdasarkan Struktur Mikro Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk," *J. Kata Penelit. tentang Ilmu Bhs. dan Sastra*, vol. 5, no. 1, pp. 133–148, 2021, doi: 10.22216/kata.v5i1.58.
[55] M. Julia Ulandari, Z. Zarina, and W. Novrian, "Analisis Wacana Politikus Pada Acara Catatan Demokrasi Kita Episode Misteri Kematian Episode Misteri Kematian Ratusan Petugas Kpps (Analisis Prinsip Kesantunan)," *J. Ilmu Hukum, Hum. dan Polit.*, vol. 2, no. 1, pp. 67–76, 2022, doi: 10.38035/jihhp.v2i1.859.
[56] H. Rumadi, B. Nissa, P. Pendidikan, S. Indonesia, and U. Riau, "Pendayagunaanmetafor Politis dalam Acara Indonesia Lawyers Club (ILC)," *Semin. Int. Riksa Bhs. XIII*, pp. 387–394, 2019.
[57] S. A. Siwi, "Analisis Retorika Rocky Gerung sebagai Intelektual Publik dalam Acara Kupas Tuntas: Titik Nadir Demokrasi," pp. 1–21, 2019.
[58] Sunara, "Analisis Alih Kode Dalam Diksi Debat dan Presentasi Pengamat Politik Rocky Gerung," *BIORMATIKA J. Ilm. FKIP Univ. Subang*, vol. 05, no. 01, pp. 79–88, 2019.
[59] A. Hardian, "Analisis Wacana terhadap Pernyataan 'Akal Sehat' di Media Sosial (Sebuah Study Kasus Pernyataan Rocky Gerung)," *J. Akrab Juara*, vol. 4, no. 5, pp. 9–25, 2019.
[60] A. H. Fahruddin, "Pendidikan Demokrasi Multikultural dalam Perspektof KH. Abdurahman Wahid (Sebuah Tawaran untuk Mewujudkan Demokrasi di Indonesia yang …," *Proc. Int. Conf. "Islam Nusantara, Natl. Integr. World Peace,"* pp. 265–276, 2018, [Online]. Available: http://conference.unisma.ac.id/index.php/glu2018/icinniwp2018/paper/viewPaper/69.
[61] S. A. A. dan M. U. Novianti, "Sarkasme dalam Akun Instagram 'Rocky Gerung' (Analisis tanggapan Pembaca)," *Univ. MUHAMMADIYAH MAKASSAR*, no. Mi, pp. 5–24, 2022.
[62] "Analisis Diksi Rocky Gerung pada Acara Indonesia Lawyers Club Episode #Jokowiprabowoberbalaspantun," *Parol. J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones.*, vol. 3, pp. 149–158, 2020.
[63] D. Ayu, A. Khoiriyah, and R. Pujiastuti, "Disfemisme pada youtube Rocky Gerung Official dan relevansinya dengan pendidikan karakter," *J. Genre*, vol. 5, no. 2, pp. 9–20, 2023.
[64] C. Demokrasi and D. I. Tvone, "Alasan Penggunaan Ketidaksantunan dalam Talk Show catatan Demokrasi di TvOne," *Pros. Semin. Nas. Linguist. dan Sastra*, vol. 4, pp. 448–459, 2022.
[65] H. Achsa, "Penggunaan Internet Sebagai Public Sphere dalam Demokrasi Deliberatif (Analisis Penggunaan Hashtag terkait Isu Politik Menjelang Pilpres 2019)," *Umm*, pp. 1–41, 2018, [Online]. Available: https://eprints.umm.ac.id/43720/1/NASKAH.pdf.
[66] P. Syarwi, "Diskursus Teori Dan Praktik Model Demokrasi Konsensus Di Indonesia," *J. Communitarian*, vol. 3, no. 2, pp. 450–473, 2022, doi: 10.56985/jc.v3i2.174.